

Analisis Pelaksanaan Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Islam Diponegoro Surakarta

Maya Rahmawati^{1*}, Najwa Khanan², Muhammad Alif Mubarak³, Naufal Faris Azzam⁴, Muhammad Thowas Al Yamani⁵, Rara Intan Mutiara Fajrin⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

E-mail: rahmawatimaya.136@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6810>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 12 Jun 2026

Revised: 18 Jun 2026

Accepted: 24 Jun 2026

Kata Kunci:

Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Penilaian Autentik, KKTP.

Keywords:

Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, Authentic Assessment, KKTP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Diponegoro di Surakarta, dengan fokus pada praktik penilaian, bentuk dan teknik yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi telah diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada hasil belajar serta Kompetensi Keterampilan dan Proyek (KKTP). Evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbagai teknik evaluasi diterapkan, termasuk tes tertulis, tes lisan, tugas, penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan observasi sikap, yang mencerminkan pendekatan penilaian yang holistik dan autentik. Namun, beberapa tantangan diidentifikasi, seperti keterbatasan dalam menilai kinerja individu dalam kegiatan kelompok, subjektivitas penilaian sikap, dan kendala waktu dalam mengimplementasikan berbagai metode evaluasi. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah-sekolah menerapkan program remedial dan pengayaan, instrumen penilaian standar, supervisi akademik, kolaborasi guru, serta pengembangan profesional dan pendampingan. Kesimpulannya, sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diterapkan secara efektif, meskipun perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan kualitas keseluruhan dalam mendukung pencapaian hasil pendidikan yang lebih optimal.

This study aims to analyze the implementation of the Islamic Religious Education (IRE) assessment system at Diponegoro Islamic High School in Surakarta, with a focus on assessment practices, the forms and techniques used, the challenges encountered, and the measures taken to address them. The study employs a qualitative approach using data collection techniques such as observation and interviews, while data analysis is conducted descriptively, encompassing data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the evaluation system has been implemented systematically and continuously in accordance with the Merdeka Curriculum, which focuses on learning outcomes as well as Skills and Project Competencies (KKTP). Evaluation is conducted through formative and summative assessments covering the cognitive, affective, and psychomotor domains. Various evaluation techniques were applied, including written tests, oral tests, assignments, performance assessments, projects, portfolios, and attitude observations, reflecting a holistic and authentic assessment approach. However, several challenges were identified, such as limitations in assessing individual performance within group activities, the subjectivity of attitude assessments, and time constraints in implementing various evaluation methods. To address these challenges, schools implement remedial and enrichment programs, standardized assessment instruments, academic supervision, teacher collaboration, as well as professional development and mentoring. In conclusion, the Islamic Religious Education (IRE) learning evaluation system has been effectively



implemented, although further improvements are needed to enhance objectivity, efficiency, and overall quality in supporting the achievement of more optimal educational outcomes.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Maya Rahmawati, et al. (2026), Analisis Pelaksanaan Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Islam Diponegoro Surakarta, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6810>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pendidikan menjadi dasar penting dalam menciptakan peradaban yang lebih baik (Handayani et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran. Terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan pengembangan karakter serta penerapan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari (Abid et al., 2025).

Secara ideal, sistem evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan penilaian yang komprehensif, berkelanjutan, objektif, dan berorientasi pada proses serta hasil belajar (Ramadhani et al., 2026). Evaluasi mencakup penilaian formatif dan sumatif, serta mengintegrasikan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, praktik, observasi sikap, proyek, dan portofolio. Selain itu, penilaian juga didasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai acuan ketuntasan belajar peserta didik. Dalam kajian teori, evaluasi pembelajaran PAI juga harus mampu mengukur tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan konsep ideal tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Islam Diponegoro Surakarta, diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran PAI telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan penggunaan penilaian formatif (harian) dan sumatif (akhir semester). Jenis evaluasi yang diterapkan mencakup ujian tertulis, praktik, dan pengamatan sikap (Abdullah Sani, n.d.). Selain itu, ada penilaian keterampilan dalam bentuk praktik ibadah dan penilaian sikap melalui pengamatan aktivitas sehari-hari siswa.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Di antaranya adalah kendala dalam penilaian praktik kelompok yang dipengaruhi oleh kehadiran dan kerja sama siswa, serta kendala teknis dalam penggunaan media digital, seperti kesulitan penulisan teks Arab pada platform pembelajaran. Selain itu, validitas instrumen penilaian juga menjadi perhatian, di mana variasi tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, sukar) perlu diperhatikan agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara objektif.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem evaluasi sudah mengacu pada kurikulum yang berlaku, implementasinya masih memerlukan analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran PAI di sekolah tersebut, termasuk bentuk, proses, kendala, serta upaya perbaikannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Diponegoro Surakarta?, Apa saja bentuk dan teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI?, Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI?, Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran PAI di SMA Islam Diponegoro Surakarta, untuk mengidentifikasi bentuk dan teknik evaluasi yang digunakan, untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, untuk mengkaji solusi atau upaya perbaikan dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru berupa analisis kontekstual terhadap implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara lebih efektif serta mengatasi kendala teknis dan praktis di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Diponegoro Surakarta pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa informasi terkait pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran PAI. Data diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen seperti RPP/modul ajar, instrumen penilaian, serta arsip terkait evaluasi pembelajaran (Nasution, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap proses pembelajaran, serta studi dokumentasi.

Metode pengolahan data menerapkan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga langkah, yaitu pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian (Hidayat et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Islam Diponegoro Surakarta

Pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Diponegoro Surakarta mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan pendekatan berbasis capaian pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui dua bentuk utama, yaitu penilaian formatif dan sumatif (Taqiyuddin et al., 2024). Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa serta memberikan umpan balik. Bentuknya meliputi tugas harian, kuis, diskusi, presentasi, dan observasi sikap. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu seperti asesmen tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah guna menentukan capaian akhir peserta didik.

Selain itu, sistem evaluasi juga mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Zehroh, 2026). Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis dan lisan, keterampilan melalui praktik dan proyek, sedangkan sikap dinilai melalui observasi perilaku siswa dalam keseharian. Hasil evaluasi kemudian dirangkum dalam laporan hasil belajar yang memuat nilai angka dan deskripsi perkembangan siswa.

Apa Saja Bentuk dan Teknik Evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian kami, terdapat berbagai bentuk dan teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Tes Tertulis: meliputi pilihan ganda, isian singkat, dan uraian yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa.
2. Tes Lisan: berupa tanya jawab, presentasi, dan hafalan untuk mengetahui pemahaman secara langsung.
3. Penugasan: seperti pekerjaan rumah, makalah, dan rangkuman materi.
4. Praktik/Unjuk Kerja: meliputi praktik ibadah seperti salat dan wudu serta kegiatan demonstrasi lainnya.
5. Proyek: berupa tugas jangka panjang seperti pembuatan karya atau penelitian sederhana.
6. Portofolio: kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan perkembangan belajar.
7. Observasi Sikap: dilakukan untuk menilai aspek afektif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

8. Metode evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor(Nurjadid et al., 2025).

Apa Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Penilaian praktik secara berkelompok yang terkadang kurang efektif dalam mengukur kemampuan individu siswa secara akurat.
2. Kesulitan dalam penilaian terjadi karena dibutuhkan pengamatan yang konsisten dan berkelanjutan dalam berbagai situasi.
3. Keterbatasan waktu, terutama dalam melaksanakan berbagai bentuk evaluasi yang beragam dalam satu periode pembelajaran.
4. Variasi kemampuan siswa menyebabkan perbedaan hasil belajar sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda.

Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Sistem Evaluasi

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah dan guru melakukan beberapa upaya, yaitu:

1. Penerapan remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Penggunaan pedoman dan instrumen penilaian yang jelas, seperti rubrik dan format penilaian, agar evaluasi lebih objektif.
3. Koordinasi dan diskusi antarguru melalui forum atau komunitas belajar untuk menyamakan persepsi terkait penilaian.
4. Supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim kurikulum guna memastikan pelaksanaan evaluasi sesuai standar.
5. Pelatihan dan workshop bagi guru, terutama dalam penyusunan instrumen dan pengolahan nilai.
6. Pendampingan bagi guru baru, agar mampu melaksanakan evaluasi secara efektif dan sesuai kebijakan sekolah.

Pembahasan

Pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran PAI di SMA Islam Diponegoro Surakarta menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip evaluasi dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penilaian autentik dan berkelanjutan. Penggunaan penilaian formatif dan sumatif secara terpadu mencerminkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi modern yang menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari pembelajaran.

Keberagaman bentuk dan teknik evaluasi yang digunakan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah mengadopsi pendekatan holistik(Siti Masuroh & Aji Mardani, 2025). Penilaian tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga mencakup tes lisan, praktik, proyek, dan observasi sikap. Hal ini relevan dengan karakteristik mata pelajaran PAI yang menuntut keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian praktik ibadah dan sikap religius menjadi ciri khas yang membedakan evaluasi PAI dengan mata pelajaran lainnya.

Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam penilaian praktik dan sikap. Penilaian praktik secara berkelompok dapat mengurangi akurasi dalam mengukur kemampuan individu, sementara penilaian sikap cenderung subjektif jika tidak didukung dengan instrumen yang jelas. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola berbagai bentuk evaluasi yang kompleks.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Penerapan remedial dan pengayaan mencerminkan fungsi evaluasi sebagai alat perbaikan pembelajaran. Selain itu, penerapan rubrik penilaian, supervisi akademis, dan pelatihan bagi guru menunjukkan bahwa sistem penilaian telah diarahkan pada prinsip-prinsip objektivitas, keadilan, dan keberlangsungan(Rusdiana et al., 2025).

Selain aspek teknis dalam pelaksanaan evaluasi, penerapan sistem evaluasi pembelajaran PAI di SMA Islam Diponegoro Surakarta juga menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar. Guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian remedial bagi siswa yang belum mencapai

tujuan pembelajaran dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai target. Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi, metode, maupun media pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi PAI yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak dapat diukur hanya melalui kemampuan akademik. Pemahaman terhadap materi keislaman perlu diiringi dengan kemampuan praktik dan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan observasi sikap, praktik ibadah, dan penilaian keterampilan menjadi bagian penting dalam evaluasi PAI. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa sekolah berusaha mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, yaitu tidak hanya memiliki kemampuan memahami konsep agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari. Hal ini memperkuat bahwa evaluasi pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang berbeda karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik.

Secara keseluruhan, sistem evaluasi pembelajaran PAI di SMA Islam Diponegoro Surakarta telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, upaya perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi indikator bahwa sistem evaluasi terus mengalami pengembangan menuju kualitas yang lebih optimal.

SIMPULAN

Penerapan sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Diponegoro Surakarta telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada hasil belajar serta Keterampilan dan Kompetensi Berbasis Proyek (KKTP). Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memantau proses belajar, memberikan umpan balik, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Berbagai bentuk dan teknik evaluasi yang diterapkan dalam pengajaran PAI mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan holistik, termasuk ujian tertulis, ujian lisan, tugas, latihan praktis, proyek, portofolio, dan pengamatan sikap. Keragaman ini menunjukkan komitmen untuk mengevaluasi secara menyeluruh dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selaras dengan esensi pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tantangan utama dalam menerapkan penilaian pembelajaran PAI bersifat teknis dan operasional, seperti kesulitan dalam menilai kontribusi individu terhadap kegiatan kelompok, subjektivitas penilaian sikap, serta keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan berbagai bentuk evaluasi. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa kompleksitas evaluasi komprehensif memerlukan manajemen yang lebih efektif.

Upaya untuk mengatasi tantangan ini mencerminkan dedikasi sekolah dalam meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran, termasuk melalui program remedial dan pengayaan, penerapan instrumen penilaian standar, pengawasan akademik, koordinasi antarguru, serta pelatihan profesional dan pembimbingan. Inisiatif-inisiatif ini menegaskan bahwa penilaian bukan sekadar urusan administratif, melainkan elemen strategis dalam peningkatan berkelanjutan kualitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena cakupannya terbatas pada satu sekolah saja dan menggunakan pendekatan deskriptif; oleh karena itu, disarankan agar peneliti di masa mendatang melakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan berbagai konteks sekolah dan memanfaatkan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti metode campuran atau rancangan eksperimental, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi, khususnya terkait aspek afektif dan psikomotorik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), harus menjadi fokus utama untuk memastikan penilaian menjadi lebih objektif dan terukur. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sistem evaluasi pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Abdullah Sani, R. (n.d.). *Penilaian autentik* (R. Dwi Aningtyas (ed.)).
Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., Al-ghozali, U. M., & Surakarta, U. M. (2025). *Evaluasi hasil*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur ' an dalam Aspek Kognitif , Afektif , dan Psikomotorik. 6(2), 165–171.

- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). *Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan.* 3.
- Hidayat, R., Amelia Fitri, R., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan : Penemuan Masalah , Telaah Pustaka , Persiapan Penelitian , Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 509–523.
- Nasution, S. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang.* 07(02), 68–79.
- Nurjaidid, E. F., Ruslan, & Nasaruddin. (2025). *Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif , Afektif , dan Psikomotor Peserta Didik.* 5, 1054–1065.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.* 1(2), 77–84.
- Ramadhani, O., Atuti Handayani, T., & Mustikasari, R. (2026). Pemahaman Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journa*, 6(2), 18–32.
- Rusdiana, A., Imaduddin, A., Chairunnisak, S., Darojah, Z., & Mardiyah. (2025). INTEGRASI PErencanaan Supervisi Dan Rubrik Penilaian Instrumen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Education Science*, 5(1), 190–214.
- Siti Masuroh, I., & Aji Mardani, D. (2025). *Artificial Intelligence Dan Pendidikan Pendidikan Islam: Pendekatan Etis Implementatif.* 6(1), 85–101.
- Taqiyuddin, Supardi, & Lubna. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1936–1942.
- Zehroh, N. (2026). *Teknik Penilaian Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah.* 07(01), 225–235.